

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai aktivitas yang mempengaruhi, mengubah, dan membentuk sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah dianggap benar dan telah memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Dalam konstitusi disebutkan bahwa “Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Gabriel, Politik adalah “...kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu. Politik dapat diartikan sebagai aktivitas, perilaku atau proses yang menggunakan kekuasaan untuk menegakkan peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang berlaku di tengah masyarakat (Mufti, 2012:18).

Pendidikan politik yang dimaksud adalah sebagai proses yang melalui masyarakat menyampaikan “budaya politik” yaitu norma-norma dan nilai-nilai, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan politik memegang peranan penting untuk kemajuan bangsa kedepan. Selain untuk menyiapkan pemimpin bangsa masa depan yang moralis, pendidikan politik juga dimaksudkan untuk menjadikan seluruh rakyat menjadi peduli politik.

Pendidikan politik merupakan salah satu upaya selain upaya lainnya yang merupakan aktivitas mempengaruhi, mengubah dan membentuk perilaku. Pendidikan politik adalah sebagai proses yang melalui masyarakat menyampaikan “budaya politik” yaitu norma-norma dan nilai-nilai, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian pendidikan politik atau sosialisasi politik merupakan faktor penting dalam terbentuknya budaya politik (*political culture*) suatu bangsa (Djakfar, 2009: 41).

Pendidikan politik mempunyai peran penting kepada masyarakat, karena pendidikan politik sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi seperti dalam pemilihan Kepala Desa atau pemilihan umum. Pada pemerintahan desa Pendidikan politik ini dilaksanakan oleh aparat pemerintah itu sendiri yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kaur-kaur lainnya.

Dalam hal ini Menurut Budiardjo “Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan atau lobbying dengan pejabat pemerintah (2008: 367),

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan dan mereka sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat.

Desa Prongil kecamatan Tinada merupakan suatu lingkungan di mana sebagian besar masyarakatnya ikut berperan atau aktif dalam suatu organisasi politik. Masyarakat yang tinggal di desa Prongil pada dasarnya mempunyai berbagai macam pekerjaan, mulai dari pekerjaan sebagai petani, sebagai pegawai negeri sipil, sebagai wiraswasta dan lain-lain. Masyarakat yang tinggal di desa tersebut ikut serta untuk menerima pendidikan politik yang diberikan oleh pemerintah walaupun tidak seluruh masyarakat untuk ikut menerima pendidikan politik yang diberikan oleh pemerintah tersebut.

Dengan pemberian pendidikan politik oleh aparat pemerintah diharapkan masyarakat bisa aktif berpartisipasi demi kepentingan dan kemajuan bersama. Namun, di Desa Prongil tidak semua masyarakat ikut berperan aktif dalam politik, terkadang masyarakat kurang peduli terhadap pendidikan politik yang di berikan oleh aparat pemerintah di sebabkan oleh kepasifan dan apatisme politik dari rakyat. Kemudian tafsir politik bahwa politik adalah urusan negara dan pemerintahan dan posisi rakyat dianggap sebagai pengiring/penganut yang patuh saja.

Masyarakat di desa prongil juga beranggapan bahwa dengan ikut aktif dalam politik merupakan suatu ancaman bagi kehidupan mereka karena mempunyai risiko dan memerlukan biaya, masyarakat juga beranggapan bahwa politik itu merupakan suatu kerja yang sia-sia dan suatu yang tidak bermanfaat sehingga masyarakat tidak mempunyai keinginan untuk ikut aktif dalam organisasi politik atau yang berhubungan dengan politik.

Dalam kehidupan sehari-hari masih ada masyarakat yang tidak mengetahui makna sesungguhnya politik, terkadang masyarakat takut untuk bergabung dalam kegiatan politik, walau sebenarnya kegiatannya sehari-hari adalah bagian dari kegiatan politik.

Untuk menghilangkan anggapan bahwasanya politik merupakan bukan suatu kerja yang sia-sia atau suatu yang tidak bermanfaat. Sehingga, perlu diberikan pendidikan politik. Dalam hal ini, pendidikan politik di berikan oleh aparat pemerintah selaku pemimpin dalam desa untuk membangun daerahnya yang demokratis demi kepentingan bersama.

Melalui pendidikan politik yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana diharapkan persepsi negatif masyarakat tentang politik makin lama akan terhapus dan tumbuh suatu pengertian yang wajar tentang politik, mereka tidak takut terlibat dalam politik. Dengan terhindarnya dari rasa takut tersebut akan membawa dampak positif terhadap partisipasi politik rakyat yang akhirnya akan menumbuhkembangkan budaya demokrasi dalam kehidupan masyarakat.

Dengan mendapatkan pendidikan politik maka masyarakat akan belajar untuk aktif berpolitik dan berpartisipasi dalam proses politik, masyarakat juga sadar akan haknya untuk turut menentukan kebijakan-kebijakan publik yang akan dijalankan oleh pemerintah. Sehingga, masyarakat tidak menjadi masyarakat yang tidak mau tahu terhadap kejadian-kejadian politik yang ada disekitarnya tetapi menjadi masyarakat yang mampu menegakkan kebenaran atas kesalahan yang diakibatkan oleh perbuatan-perbuatan politik yang tidak bertanggung jawab.

Lewat pendidikan politik diharapkan masyarakat sadar akan kedudukannya yang bebas dengan hak-hak, kewajiban dan tanggung jawab sosialnya dan juga harus membangun wilayahnya secara bersama-sama. Dengan pemberian pendidikan politik juga akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat, seperti kenyataan dalam masyarakat yang sekarang ini, tidak jarang ditemui masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kehidupan politik. Sekarang ini hanya sedikit orang yang mau berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik. Dan lebih besar jumlah orang yang tidak mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Bahkan terdapat pula orang-orang yang menghindar diri dari semua bentuk partisipasi politik, atau hanya berpartisipasi pada tingkatan yang paling rendah. Sehingga, untuk meningkatkan partisipasi politik seluruh masyarakat perlu diberikan pendidikan politik.

Dari latar belakang di atas Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pendidikan Politik Aparat Pemerintah Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Prongil Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan politik di berikan Aparat Pemerintah di Desa Prongil Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat.

2. Bentuk pendidikan politik yang di berikan Aparat Pemerintah Kepada masyarakat di Desa Prongil.
3. Tujuan pendidikan politik yang di berikan Aparat Pemerintah
4. Pengaruh pendidikan politik yang diberikan Aparat Pemerintah terhadap partisipasi politik masyarakat.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat ikut berpartisipasi politik.
6. Bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah perlu diadakannya pembatasan masalah, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Pengaruh Pendidikan Politik Yang di Berikan Aparat Pemerintah Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Prongil Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Adakah Pengaruh Pendidikan Politik Yang di Berikan Aparat Pemerintah Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Prongil Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:
“Untuk mengetahui Adakah Pengaruh Pendidikan Politik Yang di Berikan Aparat Pemerintah Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Prongil Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Untuk menambah refrensi tentang pendidikan politik aparat pemerintah terhadap partisipasi politik masyarakat
2. Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pendidikan politik.
3. Untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi
4. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta cara berfikir penulis tentang pendidikan politik.
5. Untuk bahan masukan mahasiswa dalam masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.